

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMK NEGERI REMBANG PASURUAN

Mochamad Fajrin¹, Muhammad Anas Ma'arif

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto¹, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto²

email: mochamadfajrin27@gmail.com

email: anasmaarif@ikhac.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter religius penting untuk pengembangan pribadi yang seimbang. SMK Negeri Rembang memiliki tanggung jawab mengembangkan karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi dan implikasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan karakter religius siswa. Metode penelitian adalah studi kasus dengan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi seperti diskusi kelompok, Tadarus Al-Qur'an, Istighosah, dan Al-Banjari membentuk karakter siswa. Guru PAI dan pembina ekstrakurikuler memainkan peran penting. Implikasinya adalah pembentukan karakter tanggung jawab, empati, berakhlak kuat, serta menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Karakter religius ini membantu siswa menghadapi tantangan dengan percaya diri dan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kata Kunci:	Article History:
<i>Pendidikan, Karakter Religius, Ekstrakurikuler Keagamaan</i>	Received: 02 Agustus 2023
	Accepted: 22 September 2023
	Published: 25 October 2023

PENDAHULUAN

Karakter merupakan karakteristik yang memungkinkan setiap peserta didik menjadi pribadi yang adaptif, unggul, dan unik, mampu menghadapi perubahan teknologi, serta memiliki pola pikir yang positif. Proses pembentukan karakter dimulai sejak usia dini dan telah membantu melahirkan generasi berkarakter baik, yang diharapkan menjadi pemimpin negara yang memiliki moral dan etika yang baik serta berpengetahuan luas (Hambali & Yulianti, 2018).

Indonesia saat ini mengalami penurunan jati diri bangsa, dengan nilai-nilai seperti akhlak mulia, kesantunan, dan religius yang jarang terlihat dalam masyarakat. Upaya pembentukan karakter pada generasi penerus telah dicoba dengan berbagai cara dan program, namun belum sepenuhnya berhasil (Zulaikah, 2019).

Pendidikan, sebagai wadah pembentukan karakter manusia, mengalami perubahan dalam mengikuti perkembangan dunia. Namun, pendidikan belum sepenuhnya mampu mengatasi krisis karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter telah diadopsi sebagai salah satu strategi untuk mencapai tujuan ini (Dahliana, 2017).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi penting dalam upaya Gerakan Nasional Revolusi Mental, yang bertujuan untuk memperbaiki pemikiran, perilaku, dan tindakan individu. PPK juga berfokus pada pengembangan "*21st century skills*" yang diperlukan untuk mencapai kompetensi Generasi Emas 2045, seperti Kualitas Karakter, Literasi Dasar, dan Kompetensi 4 C (*Critical Thinking, Creativity, Communication Skills, dan Ability to Work Collaboratively*) (Daryanto & Suryatri, 2013).

Pendidikan karakter juga berkaitan erat dengan nilai-nilai agama, terutama dalam pembentukan karakter remaja di sekolah menengah atas. Namun, ada pandangan bahwa pelajaran sains lebih bernilai daripada pelajaran agama. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam mengubah pengetahuan menjadi sikap, tingkah laku, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Pridayanti, dkk, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pemahaman dan pengalaman mereka di luar jam pelajaran. Hal ini mendukung pengajaran nilai-nilai dan pengembangan karakter siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengasah keterampilan sosial, kolaborasi, dan

SMK Negeri Rembang, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan, juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang merupakan bagian penting dalam pengembangan karakter siswa. Keberadaan kegiatan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral Islam.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Karakter Religius

Secara khusus, konsep karakter mengacu pada aktualisasi tingkah laku yang dijiwai dengan cita-cita positif, seperti sadar akan apa yang baik dan aktif melakukan perbuatan baik. Secara umum, karakter seseorang dapat dipahami sebagai tingkah laku yang bersumber dari pemikirannya; namun, yang lebih penting adalah melatih hati dan indra seseorang (Salahuddin & Irwanto, 2017).

Menurut Agus Zainul Fitri, karakter adalah deskripsi dari sifat psikologis, perilaku, dan kepribadian yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Karakter melibatkan nilai-nilai yang menjadi dasar bagi tindakan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan lingkungannya (Zainul Fitri, 2010). Menurut kamus sosiologi, karakter dianggap sebagai dasar dari kepribadian individu dan menjadi ciri khas dari orang tersebut (Soekanto, 1993).

Karakter meliputi serangkaian sifat dan kemampuan yang membentuk identitas individu, termasuk sikap positif seperti keinginan untuk berprestasi, kemampuan intelektual seperti kemampuan berpikir kritis, perilaku yang jujur dan bertanggung jawab, serta keterampilan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain dan memberikan dampak positif pada masyarakat (Naim, 2012).

Sementara karakter religius merujuk pada sifat atau sikap individu yang menunjukkan ketaatan dan pengabdian dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya (Fathurrohman, 2013). Oleh karena itu, seseorang yang mematuhi perintah-perintah agama dapat disebut memiliki karakter religius. Konsep karakter religius dan sikap religius saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, sehingga pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam disebut sebagai pendidikan karakter religius (Ali, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa karakter religius mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam sikap dan perilakunya sehari-hari, sehingga membedakannya dari karakter individu lainnya. Dengan kata lain, karakter religius merupakan hasil dari pengaruh ajaran agama yang diterapkan secara konsisten dan mempengaruhi segala aspek kehidupan seseorang.

2. Indikator Karakter Religius

Dalam konteks sifat religius, ada beberapa tanda atau petunjuk yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi siswa di lingkungan sekolah, salah satunya adalah:

- a. Menyerahkan diri pada Allah dan taat melaksanakan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.
- b. Berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan, membantu orang yang membutuhkan, dan melakukan perbuatan dengan niat ikhlas untuk meraih ridha Allah.
- c. Merasa yakin pada kemampuan diri, berani melakukan hal yang dapat dilakukan tanpa ragu, dan tidak selalu bergantung pada uluran tangan orang lain.
- d. Menguasai keterampilan untuk melakukan tugas dengan baik, menemukan solusi praktis untuk menyelesaikan tugas, dan tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas merupakan kemampuan untuk membuat sesuatu menjadi berharga.
- e. Bertanggung jawab, menyelesaikan tugas dengan serius dan siap menerima konsekuensi dari tindakan sendiri tanpa menyalahkan orang lain serta berani mengambil risiko.
- f. Antusiasme terhadap ilmu, senang membaca buku dan mencari informasi dari berbagai sumber, serta berbagi pengetahuan dengan orang lain dan melakukan penelitian.
- g. Bersikap jujur dengan menyampaikan sesuatu yang sesuai dengan hati nurani, mengakui kebenaran dan kesalahan secara terbuka.
- h. Patuh pada peraturan dan regulasi yang berlaku, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, dan mengikuti peraturan lalu lintas.
- i. Mematuhi larangan yang berlaku, seperti mematuhi aturan yang ditetapkan oleh sekolah dan menghindari pelanggaran.
- j. Menghormati dan mengakui pandangan yang berbeda dengan pendapat sendiri, tidak memperdaya atau memaksa orang lain untuk mengikuti kehendak kita, menghargai

orang yang memiliki keyakinan berbeda, dan mengakui perbedaan dengan cara yang membangun.

- k. Menunjukkan penghargaan kepada orang lain secara konsisten, terutama dengan cara menghormati mereka dengan tepat. Ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua, seperti petugas TU dan satpam, memberikan salam terlebih dahulu saat bertemu, dan ketika berinteraksi dengan orang yang lebih muda, memberikan salam sebagai tanda penghormatan kedua.

3. Macam-Macam Karakter Religius

Asmaul Sahlan, dalam bukunya dengan mengutip pendapat dari Gay dan Hendricks, menyebutkan bahwa terdapat berbagai sikap religius yang terlihat dalam perilaku seseorang, seperti yang dijalaninya (Sahlan, 2009), antara lain:

- a. Kejujuran

Mereka berpendapat bahwa kunci kesuksesan adalah dengan terus-menerus menyampaikan kebenaran. Mereka menyadari bahwa ketidakjujuran terhadap orang lain akan membawa dampak negatif yang berkepanjangan.

- b. Keadilan

Keadilan mengacu pada keseimbangan dan kesetaraan dalam pembagian sumber daya dan peluang di antara anggota masyarakat, tanpa adanya diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil terhadap kelompok atau individu tertentu.

- c. Memberi manfaat bagi orang lain

Tindakan memberi manfaat kepada orang lain dapat menjadi bagian dari nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas yang tinggi, dan dapat memberikan rasa puas dan kebahagiaan bagi pelakunya serta membantu menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

- d. Rendah hati

Orang yang memiliki sikap rendah hati biasanya tidak sombong, tidak merasa lebih dari orang lain, serta tidak suka memamerkan diri atau merendahkan orang lain. Mereka mampu menerima kritik dan saran dari orang lain dengan lapang dada, serta mengakui kekurangan dan kesalahan yang ada pada dirinya.

- e. Bekerja efisien

Seseorang dapat mengarahkan segala perhatiannya pada pekerjaan yang ada, yang memungkinkannya melanjutkan ke tugas berikutnya dengan mudah. Namun, mereka dapat berkonsentrasi pada pekerjaan dan studinya secara bersamaan.

f. Visi ke depan

Seseorang memiliki kemampuan untuk membiarkan orang lain bergabung dengannya melalui mimpinya. Kemudian, memberikan sebuah angan-angan yang sangat rinci tentang cara menuju ke sana.

g. Disiplin tinggi

Disiplin mereka sangat kuat. Bukan karena kebutuhan atau paksaan, melainkan karena keinginan dan kesadaran mereka, kedisiplinan mereka meningkat.

h. Keseimbangan

Individu yang memiliki kecenderungan keagamaan akan mempertahankan keseimbangan dalam empat pilar hidupnya, yaitu aspek keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.

4. Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar waktu pelajaran, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hal pengetahuan, pertumbuhan, bimbingan, serta membiasakan diri dengan lingkungan di luar kegiatan akademik (Shaleh, 2017). Di dalam Kamus KBBI, kegiatan ekstrakurikuler, seperti pembinaan siswa dan pengembangan kepemimpinan, dianggap diluar program kurikulum. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan sikap positif melalui bimbingan dan pengarahan dari guru serta partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar, kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan kokurikuler dengan pengawasan dan bimbingan dari satuan pendidikan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa. Tujuan utama dari peraturan ini adalah untuk memudahkan pencapaian tujuan Pendidikan (Permendikbud No. 62, 2014).

Secara garis besar, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah seharusnya mencakup program-program yang dapat membantu siswa dalam mencapai

Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Program-program tersebut harus dapat mendukung langsung pengembangan kompetensi akademik siswa, termasuk dalam mencapai KKM. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga harus mampu mengembangkan keterampilan, minat, serta karakter atau kepribadian siswa (Aqib & Sujak, 2011).

Dalam konteks penelitian ini, program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merujuk pada suatu rencana atau upaya yang melibatkan kegiatan di luar jam belajar tatap muka, di dalam atau di luar lingkungan sekolah, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan dalam bidang studi agama Islam.

5. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk pertumbuhan keberagamaan siswa, dan memiliki berbagai tujuan seperti:

- a. Meningkatkan kesadaran beragama dan mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan prinsip-prinsip agama agar dapat diterapkan pada kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- b. Memperkuat interaksi siswa sebagai anggota masyarakat dengan lingkungan sosial budaya dan lingkungan sekitar untuk meningkatkan kapasitas siswa.
- c. Mengembangkan potensi dan kemampuan siswa agar menjadi individu yang kreatif dan pekerja keras yang dapat menyalurkan kreativitasnya sesuai dengan kemampuannya.
- d. Mengajarkan disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kewajiban siswa.
- e. Menumbuhkan akhlak islami yang menekankan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, dan diri sendiri.
- f. Meningkatkan kepekaan siswa terhadap isu-isu sosial-keagamaan sehingga mereka dapat menjadi proaktif dalam menangani isu-isu sosial dan dakwah (Depag RI, 2002).

6. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara individu dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam berkomunikasi dan bertindak baik secara pribadi maupun di depan umum. Yang paling penting adalah memperluas pengetahuan dan memanfaatkan potensi manusia, yaitu keterampilan. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler berbentuk organisasi membangun kehidupan masyarakat melalui penanaman sikap dan kepribadian siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Faktor internal mencakup aspek psikologis seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, dan kesiapsiagaan, sedangkan faktor eksternal seperti metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar guru, disiplin sekolah, waktu belajar, dan metode pembelajaran juga memiliki pengaruh yang signifikan (Suryasobroto, 2002).

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus sebagai kerangka metodologinya. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri Rembang. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini. Partisipan penelitian melibatkan siswa, guru pembimbing ekstrakurikuler, serta staf sekolah terkait. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan utama terkait penguatan karakter religius.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri Rembang

Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri Rembang Pasuruan adalah pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai keagamaan serta karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan agama. Berikut adalah beberapa strategi kunci yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter religius di sekolah ini:

a. Penentuan Kegiatan yang Sesuai

Sekolah telah menentukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan agama dan karakter religius. Ini mungkin termasuk Tadarus Al-Qur'an, Tilawatil Qur'an, Istighosah, Al-Banjari, dan kegiatan diskusi keagamaan. Keputusan ini didasarkan pada pentingnya kegiatan tersebut dalam membentuk karakter religius.

b. Pemilihan Guru Pembina yang Kompeten

Guru pembina yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakter religius dan ahli di bidangnya dipilih untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler ini. Mereka berperan sebagai panutan dan membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan dengan benar.

c. Peningkatan Partisipasi Siswa

Sekolah berupaya untuk mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Mereka menjadwalkan kegiatan tersebut sehingga siswa dapat berpartisipasi secara teratur dan dengan konsistensi. Ini membantu siswa untuk mendalami pemahaman agamanya.

d. Pengenalan Nilai-nilai Agama

Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, siswa diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama, etika, moralitas, dan prinsip-prinsip yang diakui dalam agamanya. Guru pembina memberikan penjelasan yang tepat dan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kegiatan Sosial yang Berbasis Keagamaan

Selain pembelajaran teoritis, kegiatan ekstrakurikuler juga mencakup kegiatan sosial yang berbasis keagamaan, seperti berpartisipasi dalam kegiatan amal, kunjungan ke panti asuhan, atau membantu masyarakat yang membutuhkan. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada konsep kepedulian sosial yang diilhami oleh nilai-nilai agama.

f. Melakukan Evaluasi

Sekolah secara rutin mengevaluasi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini. Dalam proses ini, mereka mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru pembina, dan staf sekolah terkait untuk memahami dampaknya terhadap karakter religius siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan ini.

Melalui strategi ini, sekolah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pengembangan karakter religius siswa dengan tujuan agar mereka menjadi individu yang memiliki pemahaman agama yang kuat, etika yang baik, dan komitmen untuk menjalani nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMK Negeri Rembang Pasuruan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri Rembang Pasuruan memberikan peluang yang berharga bagi siswa untuk mendalami dan memperdalam pemahaman tentang agama Islam. Melalui berbagai aktivitas seperti Tadarus Al-Qur'an, Tilawatil Qur'an Istighosah, Al-Banjari, dan kegiatan diskusi keagamaan, siswa memiliki kesempatan untuk merespons secara aktif terhadap aspek-aspek penting dalam agama dan memperluas pemahamannya.

Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMK Negeri Rembang Pasuruan sangatlah signifikan. Kegiatan ini memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan karakter religius siswa dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan pribadi yang berintegritas dan berakhlak baik. Berikut ini penulis paparkan hasil implikasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan karakter religius melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Penguatan Karakter Religius di SMK Negeri Rembang

No	Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	Tujuan Kegiatan	Dampak Penguatan Karakter Religius
1.	Istighosah	Mendekatkan diri kepada Allah melalui doa dan dzikir bersama.	Penguatan ikatan spiritual dengan Allah, meningkatkan kesadaran akan ketergantungan pada-Nya, dan memperkuat ketulusan dalam ibadah.
2	Al-Banjari	Mengadakan majelis dzikir bersama dengan shalawat dan nasyid	Memperdalam rasa cinta dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW, serta meningkatkan kesadaran

		Islami.	akan pentingnya dzikir dalam hidup.
3	Tilawatil Qur'an	Mengkaji dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.	Memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama, meningkatkan hubungan dengan Al-Qur'an, dan membentuk karakter yang sabar dan tekun.
4	Tahfidz Al-Qur'an	Berupaya menghafal dan memelihara hafalan Al-Qur'an.	Meningkatkan keterlibatan langsung dengan kitab suci, membentuk kedisiplinan, kesabaran, dan kecintaan pada Al-Qur'an.
5	Kajian Diskusi Agama	Melakukan diskusi dan kajian mendalam mengenai ajaran dan nilai-nilai agama.	Memperdalam pemahaman agama, mengembangkan kapasitas berpikir kritis terhadap ajaran, serta membentuk karakter pengetahuan.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri Rembang Pasuruan memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Berbagai strategi seperti Tahfidzul Qur'an, Tilawatil Qur'an, Istighosah, Al-Banjari, dan kajian diskusi keagamaan membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai religius. Guru PAI dan pembina ekstrakurikuler berperan penting sebagai fasilitator dan teladan. Implikasi positifnya adalah siswa menjadi

lebih bertanggung jawab, empatik, dan memiliki akhlak kuat, menciptakan lingkungan sekolah harmonis, dan membantu siswa menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. (2016). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anas, Salahudin dan Alkrienciehie, Irwanto. (2017). *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia
- Aqib, Zainal dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1).
- Departemen Agama RI. (2005). *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Fathurrohman, Pupuh. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Fitri, Agus Zainul. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit. *Pedagogik*, 5(2), 193-208.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155-164.
- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022). Urgensi penguatan nilai-nilai religius terhadap karakter anak sd. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 40-47
- Sahlan, Asmaun. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press

Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam
(Journal of Islamic Education Studies)
Vol. 4 No.1 Oktober tahun 2023

Shaleh, Abdul Rahmat. (2017). *Pendidikan Agama Dan Watak Bangsa*. Jakarta: Grafindo Persada

Soekanto, Soejono. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers

Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018, October). Penguatan pendidikan karakter berbasis religius. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 254-262).

Suryasebroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural. *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*, 3(2), 149-166.

Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83-93.